BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah sebuah riset yang dilaksanakan melalui ekperimentasi atau percobaan (Ali, 2010, hlm. 84). Melakukan eksperimentasi menunjukan pada suatu upaya secara sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol (Ali, 2010, hlm. 84). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Variabel bebas (*independent*) : Metode pembelajaran bauran (*blended learning*) dengan media *blog*
2) Variabel terikat (*dependent*) : Keterampilan menulis cerpen

Pemilihan metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan sebuah metode pembelajaran yang dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode yang akan diujicobakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMA Negeri 9 Bandung kelas X tahun ajaran 2014/2015. Dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan efektifitas metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Jenis metode penelitian dalam peneliatian ini adalah metode eksperimen kuasi. Metode eksperimen kuasi dipilih dan digunakan karena yang menjadi objek penelitian adalah manusia, karena perilaku manusia yang bersifat kompleks. Digunakannya ekperimen kuasi dalam penelitian ini juga untuk melihat serta menguji hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok kelas

eksperimen diberikan perlakuan berpa diterapkannya metoe pembelajaran bauran dengan media *blog*, sedangkan kelompok kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-postest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak atau *random* (Sugiyono, 2006, hlm. 89). Pada rancangan ini tidak memakai teknik sampel acak. Selain itu, pada rancangan inipun terdapat dua kelompok subjek yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini membagi objek penelitian menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun penggambaran desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	***Pretest***	**Perlakuan**	***Posttest***
E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

(Sugiyono, 2006, hlm. 89)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O_1 : Uji awal pada kelompok eksperimen

O_2 : Uji akhir pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa penerapan metode pembelajaran bauran (*blended learning*) dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen.

O_3 : Uji awal pada kelompok kontrol

O_4 : Uji akhir pada kelompok kontrol

B. Partisipan

Penelitian penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 bandung. SMA Negeri 9 Bandung terletak di jalan LMU 1 Suparmin No. 1 A Kota Bandung. Pemilihan lokasi serta partisipan penelitian di SMA Negeri 9 Bandung karena ditinjau dari lingkungan sekolah yang berada di daerah pusat perkotaan. Lingkungan sekolah yang terletak di tengah pusat perkotaan biasanya terdiri dari beragam kalangan siswa, sehingga tepat dipilih sebagai populasi untuk menerapkan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen. SMA Negeri 9 Bandung selain letak sekolah yang berada di tengah pusat perkotaan, juga merupakan salah satu sekolah *cluster* satu di Kota Bandung. SMA Negeri 9 Bandung sebagai salah satu sekolah *cluster* satu ini berarti memiliki kualitas sekolah yang baik dan ditunjang dengan sarana dan prasaran yang memadai pula sehingga dapat menjadi salah satu acuan baik dalam hasil penelitian.

Penelitian penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen ini akan diterapkan pada kelas X MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 6 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 36 orang, yaitu terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sementara itu jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu sebanyak 36 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Jumlah total siswa yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 72 orang dari populasi 319 orang siswa kelas X.

Observer dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang merupakan teman sejawat, yaitu Irene Mutiara Khaeranti dan Siti Restu mariam. Kedua observer ini merupakan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai guru praktikan PPL mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Observer ini akan bertugas untuk

mengobservasi dan mengawasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Jumlah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung adalah 319 orang siswa yang terdiri atas 155 orang siswa laki-laki dan 164 orang siswa perempuan. Berikut ini adalah data sebaran siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

Tabel 1.2

Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Siswa Kelas X MIA 1	18	17	35
Siswa Kelas X MIA 2	18	18	36
Siswa Kelas X MIA 3	19	17	36
Siswa Kelas X MIA 4	16	19	35
Siswa Kelas X MIA 5	23	13	36
Siswa Kelas X MIA 6	14	22	36
Siswa Kelas X IIS 1	11	16	27
Siswa Kelas X IIS 2	10	16	26
Siswa Kelas X IIS 3	14	13	27
Siswa Kelas X IIS 4	12	13	25

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 9 Bandung

b. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sama atau homogen, sehingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas

eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas X MIA 5, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu kelas X MIA 6. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada pertimbangan siswanya yang memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Adapun data sebaran peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3

Sampel Penelitian

Sampel	**Jumlah**		**Jumlah Keseluruhan**
	Laki-Laki	**Perempuan**	
Kelas Eksperimen	23	13	36
Kelas Kontrol	14	22	36

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 9 Bandung

D. Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan observasi di SMA Negeri 9 Bandung. Setelah melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di tempat penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian eksperimen kuasi kelas X dengan mengujikan penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen. Pada tahap selanjutnya, peneliti akan melakukan tes dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data pada tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen peserta didik di kelas eksperimen dengan perlakuan penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dan data pada tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen peserta didik di kelas kontrol dengan perlakuan tanpa penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* atau dengan metode terlangsung. Peneliti juga melakukan pengamatan observasi dengan merekam proses pembelajaran yang berlangsung, baik sebelum maupun

sesudah diberi perlakuan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis selama proses penelitian berlangsung.

a) Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis cerpen. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini berisikan pedoman pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rasional

   Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ersifat produktif atau menghasilkan sebuah karya di samping keterampilan berbiara yang harus memrhatikan struktur bahasa, ejaan, dan kosakata yang baik. Untuk merangsang siswa agar aktif dalam kegiatan menulis diperlukan sebuah penerapan tyang cocok dan penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dipilih untuk diujicobakan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen.

2. Tujuan

   Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran bauran dengan media *blog.*

3. Prinsip Dasar

   Pemilihan penerapan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* oleh peneliti didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

   1) Metode pembelajaran bauran dengan media *blog* diterapkan karena karena disesuaikan dengan karakter siswa SMA yang sedang dalam masa puber dan beberapa karakteristik siswa SMAN 9 yang cenderung individual.

2) Metode pembelajaran bauran menggunakan teknologi komputer di dalam pelaksanaanya sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
3) Metode pembelajaran bauran dengan media *blog* menuntu siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menulis sebuah karya terlebih dalam menulis teks sastra.

4. Sintaks

Metode pembelajaran bauran adalah sebuah metode pembelajaran yang memadupadankan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi, yang di dalamnya terdapat empat komponen pembelajaran.

1) Komponen pembelajaran konvensional tatap muka

Teknik-teknik yang tedapata dalam pembelajaran konvensional cukup beragam dan peneliti leluasa untuk memilih teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti dapat membagi siswa untuk belajara mandiri atau emmbagi menjadi ebebrapa kelompok kecil dalam pembelajaran.

2) Komponen pembelajaran *e-learning offline*

Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan perangkat komputer sehingga dapat meminimalisir penggunaan buku tulis.

3) Komponen pembelajaran *e-learning online*

Siswa diharuskan memiliki sebuah akun *weblog* sebagai sarana publikasi hasil karya tulis mereka nantinya. Siswa dapat mencari sumber materi pembelajaran yang lebih jika kurang paham dengan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku teks.

4) Komponen pembelajaran *m-learning*

Siswa dapat menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone* dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa diperbolehkan mendengarkan lagu yang mereka sukai sebagai stimulus dalam menulis teks cerpen agar timbul ide yang kreatif, sehingga karya cerpen siswa menjadi beragam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: Memproduksi Teks Cerita pendek
Alokasi Waktu	: 2x pertemuan (4 jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator Ketercapaian Kompetensi

4.2.1 Menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks yang akan dibuat.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks yang akan dibuat.

E. Materi Pembelajaran

1. Definisi cerpen

   Cerpen adalah cerita atau narasi yang bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi) dan memusatkan pada satu peristiwa pokok serta relatif pendek.

2. Unsur intrinsik

   a. Tema

   Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

   b. Tokoh dan penokohan

   Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

   c. Macam-macam tokoh

      1) Tokoh protagonis : tokoh yang berwatak baik, biasanya sebagai tokoh utama
      2) Tokoh antagonis : tokoh dengan watak jahat atau tokoh yang memiliki konflik dengan tokoh utama
      3) Tokoh statis : tokoh yang selalu tampil sama sepanjang cerita
      4) Tokoh dinamis : tokoh yang berubah-ubah dan berkembang sepanjang cerita

   d. Alur dan pengaluran

Alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam satu cerita. Sementara itu, pengaluran adalah cara pengarang untuk merangkaikan peristiwa dalam suatu cerita.

e. Latar/*setting*

Latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tepat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. Latar/*setting* dalam sebuah cerita pendek terbagi tiga yaitu:

1) latar tempat, berkaitan dengan masalah geografis, misalnya lokasi peristiwa;
2) latar waktu, berkaitan dengan masalah waktu, misalnya jam, hari, siang, atau malam;
3) latar suasana, berkaitan dengan suasana yang tercipta, misalnya menegangkan, mengharukan, menyedihkan, dan menyenangkan.

f. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Terdapat empat sudut pandang yang biasa digunakan oleh penulis, yaitu:

1) *omniscient point of view* (sudut pandang penglihatan yang kuasa atau maha tahu);
2) *objective point of view* (sudut pandang objektif);
3) *point of view* (sudut pandang orang pertama “Aku”);
4) *point of view* (peninjau)

g. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dalam menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Gaya bahasa ini dapat berupa diksi, pencitraan, atau majas.

3. Langkah-langkah menulis teks cerita pendek

a. Menentukan ide cerita
b. Menentukan format kerangka karangan (aspek formal cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen)
c. Menentukan fokus-fokus yang akan dikembangkan dalam kerangka karangan
d. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan komunikatif
2. Metode pembelajaran : Metode pembelajaran bauran (*blended learning*)

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
   a. *Weblog*
   b. Kumpulan film pendek bertemakan percintaan, pertemanan, persahabatan, dan kasih sayang orang tua.
   c. Kumpulan lagu bertemakan percintaan, pertemanan, dan persahabatan.
   d. Kumpulan contoh teks cerita pendek.
2. Alat Pembelajaran
   a. Laptop
   b. Infokus
   c. Pengeras suara/*speaker*
   d. Modem
   e. *Handphone*/*smartphone*
3. Sumber Pembelajaran

   Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Ekspresi Diri dan Akademik. 2014. Jakarta: Kemendikbud dan Internet.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Prinsip	Tujuan dan Karakter yang diharapkan	Langkah KBM	
		Guru	Siswa
Komponen pembelajaran konvensional (tatap muka).	Melatih siswa agar fokus kepada peneliti dalam pembelajaran.	Guru menjelaskan gambaran atau ide dari berbagai macam subtopik untuk dijadikan sebuah judul teks cerpen.	Setelah digambarkan lebih dahulu, siswa memilih berbagai tema yang mereka sukai.
Komponen pembelajaran *e-learning offline,e-learning online, m-learning.*	Melatih siswa agar mampu menghasilkan sebuah karya tulis teks cerita pendek yang orisinil.	Setelah menjelaskan gambaran dari berbagai subtopik, siswa diharuskan menggunakan perangkat komputer untuk membuat sebuah teks cerpen. Siswa diharuskan emmiliki sebuah akun *weblog* sebagai wadah ekspresi dan publikasi hasil karya tulis mereka.	Siswa menulis kerangka cerpen yang mereka buat untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah karya tulis teks cerpen secara utuh.
Implementasi	Melatih siswa untuk mencari	Guru menugaskan siswa untuk	Siswa menulis teks cerpen dan

	sebuah sumber yang terdapat di dalam maupun di luar pembelajaran.	membuat sebuah teks cerpen. kemudian dimasukan ke dalam akun *blog* sesuai dengan panduan dan arahan guru sebagai media publikasi hasil karya tulis mereka.	emmasukan ke dalam akun *blog* mereka masing-masing sesuai dengan arahan dari guru.
Analisis dan Sintesis	Melatih siswa agar mampu menganalisis berbagai macam bacaan sebagai sumber materi pembelajaran.	Guru kemudian menugaskan siswa untuk memasukan teks cerpen ke dalam akun *blog* mereka masing-masing sesuai dengan panduan dan arahan guru sebagai media publikasi hasil karya tulis mereka.	Siswa mengikuti arahan guru untuk mempublikasikan hasil teks cerpen mereka ke dalam media *blog*.

Penyajian Hasil Akhir	Melatih siswa agar mampu menyajikan hasil tulisanya dan membuat siswa berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaan.	Guru memeriksa dari berbagai teks cerpen yang telah siswa buat dengan mengoreksi aspek tulisan dan aspek kebahasaan.	Siswa memiliki sebuah karya tulis yang telah terpublikasikan ke dunia jaringan web yang luas.

Penutup:

1. guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
2. guru dan siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari

3. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dan lembar penilaian. Tes kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Jenis tes yang diberikan pada kedua tahap tersebuat adalah sama. Tahap *pretest* diberikan untuk memeroleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Sementara itu tahap *posttest* diberikan untuk memeroleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah menerapkan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* di kelas eksperimen dan penerapan pendekatan terlangsung di kelas kontrol.

3.1 lembar soal

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lembar soal. Berikut ini adalah soal yang dijadikan intrumen tes kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Lembar Tes Menulis Cerpen
Nama :
Kelas :
Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema bebas dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut!
1) Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis!
2) Teks cerpen yang dibuat harus memuat narasi dan dilalog antar tokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerpen.
3) penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) harus tepat.

3.2 Lembar Penilaian

lembar penilaian dalam penelitian ini berupa format kriteria penilaian menulis cerpen. Dalam format kriteria ini akan dijabarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis cerpen sehingga data hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen akan dapat diketahui dengan jelas sebagai kebutuhan penelitian. Adapun kriteria penilaian menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4

Kriteria penilaian Menulis Teks Cerpen

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	5	Jika memuat judul (judul yang ditulis sebaiknya relevan dengan isi cerita dan menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan), nama penulis (peserta didik mencantumkan namanya dalam cepen yang dibuatnya), dialog (menunjukkan percakapan antar tokoh dalam cerita),dan narasi (menceritakan kejadian-kejadian

			dalam cerpen)
		4	Jika hanya memuat tiga aspek, misalnya hanya memuat judul, nama penulis, dan dialog. Aspek formal cerpen kurang lengkap karena ada salah satu yang tidak dicantumkan.
		3	Jika hanya memuat dua aspek, misalnya peserta didik tidak mencantumkan judul dan nama pengarang.
		2	Jika hanya memuat satu aspek, misalnya hanya memuat salah satu aspek, hanya narasi.
		1	Jika semua aspek tidak ada.
2.	Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen	15	Jika memuat tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.
		12	Jika salah satu aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan
		9	Jika dua aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh, penokohan dan latar.
		6	Jika tiga aspek tidak ada, misalnya tidak emmuat tokoh, penokohan, latar, serta alur cerita.
		3	Jika lebiih dari tiga aspek yang tdak ada, misalnya tidak memuat tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.

3.	Kepaduan unsur-unsur intrinsik cerpen	20	Jika terdapat kepaduan seluruh unsur intrinsik cerpen, yang meliputi tema (ide yang mendasari cerita), tokoh dan penokohan (tokoh dalam cerpen dapat digambarkan berdasarkan fisik, psikologi, dan sosiologi), alur (memuat kejadian awal, tengah, akhir), latar (tempat, waktu, dan suasana), sudut pandang, dan gaya bahasa.
		16	Jika terdapat salah satu unsur yang tidak padu, misalnya penggambaran karakter tokoh yang tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan, misalnya tokoh digambarkan sebagai seorang pengemis yang tinggal di perkampungan kumuh namun bahasa yang digunakan saat mengobrol sangat intelektual.
		12	Jika terdapat dua sampai empat unsur yang tidak padu, ,isalnya tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerpen dan sudut pandang yang ditulis tidak sesuai.
		8	Jika terdapat lima unsur yang tidak padu, misalnya dalam cerpen tersebut hanya memuat kepaduan antara tokoh dengan latar tanpa memerhatikan kepaduan unsur lainnya.

		4	Jika tidak ada kepaduan antara unsur-unsur intrinsik atau struktur cerpen.
4.	Ketepatan penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	10	Jika dalam teks cerpen terdapat 85-100% penggunaan EYD yang tepat.
		8	Jika dalam teks cerpen terdapat 75-84% penggunaan EYD yang tepat.
		6	Jika dalam teks cerpen terdapat 60-74% penggunaan EYD yang tepat.
		4	Jika dalam teks cerpen terdapat 40-59% penggunaan EYD yang tepat.
		2	Jika dalam teks cerpen terdapat ≤ 39% penggunaan EYD yang tepat.

Skor maksimal: 50

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{Pemerolehan\ skor}{Skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis cerpen sebagi berikut.

Tabel 1.5

Kategori Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Skala Nilai

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	61-75
4.	Kurang	41-60
5.	Sangat Kurang	0-40

(*Diadaptasi dari Nilai Raport Kelas X SMAN 9 Bandung)*

4. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memeroleh informasi mengenai sikap dan perilaku siswa dan guru, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, dan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.

Observasi ini dilakukan oleh observer atau pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan catatan pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian catatan ini bedasarkan kondisi yang nyata dan faktual yang terjadi saat proses belajar mengajar.

4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1.6

Format Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	**Kemampuan Membuka Pelajaran** a. Menarik perhatian siswa. b. Memberikan motivasi kepada siswa. c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan. d. Melakukan apersepsi (mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang baru).	
2.	**Implementasi Pendekatan Pembelajaran** a. Gerak badan tidak mengganggu perhatian siswa. b. Memperhatikan penggunaan media. c. Ketepatan dalam mengoperasikan media. d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu. e. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.	
	Audio a. Kejelasan suara dalam menjelaskan materi dan berkomunikasi dengan siswa. b. Antusiasme dalam menanggapi dan memberi	

	respon kepada siswa. c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	
	Visual a. Menayangkan cuplikan film pendek berbagai tema. b. Memutar cuplikan lagu berbagai tema. c. Menayangkan tata cara membuat akun *Weblog*.	
	Intelektual a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP. b. Penilaian menggunakan format yang telah disediakan.	
3.	**Kemampuan Menutup Pelajaran** a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. b. Melakukan refleksi (menin jau kembali pembelajaran yang telah dilakukan). c. Merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.	

Tabel 1.7

lembar Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	**Aktivitas Siswa Selama Mengikuti KBM** a. Fokus perhatian siswa pada pelajaran. b. Siswa memerhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	
2.	**Implementasi Pendekatan Pembelajaran** a. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.	
	Audio a. Siswa mendengarkan lagu yang telah disiapkan pendidik. b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. c. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. d. Siswa menanggapi presentasi temannya dengan santun.	
	Visual a. Siswa mengamati cuplikan film pendek yang disediakan pendidik. b. Siswa mengamati dan mencermati uraian materi pembelajaran tentang definisi, unsur-unsur intrinsik cerpen, dan langkah-langkah memproduksi cerpen yang disampaikan oleh guru.	

	Intelektual a. Siswa mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran. b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	

E. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya gambaran tentang langkah-langkah melakukan penelitian yang biasa disebut dengan prosedur penelitian. Secara garis besar, prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Adapun penjabaran dari tiga tahap prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan ini merupakan tahapan perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan persiapan ini meliputi rumusan masalah, studi kepustakaan, perumusan hipotesis, dan penentuan model atau desain penelitian yang sekaligus dilengkapi dengan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian dan pemberian tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*, baik *pretest* maupun *postest*. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut.

   a. Pemberian *pretest* berupa menulis cerpen dengan tema bebas dan berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang telah dipaparkan dalam lembar soal. *Pretest* ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni pada kelas X MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 6 sebagai kelas kontrol. Pemberian *pretest* ini bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.

b. Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode pembelajaran bauran dengan media *blog* pada kelas eksperimen dan menerapkan pendekatan terlangsung pada kelas kontrol. Pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali. Selain itu pada tahapan ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat (*critical friend*) untuk menjadi observer penelitian yang akan mengobservasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat pemberian perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen.

c. Pemberian *postest* berupa menulis teks cerpen dengan menggunakan instrumen soal yang sama pada saat *pretest*. *Postest* ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas X MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 6 sebagai kelas kontrol. Pemberian *postest* ini bertujuan untuk mengetahi kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan kemampuan baru yang telah dimilikinya setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebelumnya.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data ini merupakan tahapan setelah dilakukan penelitian, yakni mengolah data penelitian. Tahapan ini meliputi pengolahan dan penyajian informasi, analisis data, pembuatan kesimpulan, serta pembuatan laporan hasil penelitian.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik jelek, atau berhasil-gagal, (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.

2. Tahap Pengorganisasian Data

   Tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Temuan Hasil

   Tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis teks cerpen peserta didik akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini dapat membuktikan keefektifan pendekatan dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai *pretest* dan nilai *postest* kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

1) Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.
   a. Menganalisis teks cerpen yang telah dibuat siswa.
   b. Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

      Nilai = $\frac{Pemerolehan\ skor}{Skor\ maksimal}$ x 100
   c. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.
2) Uji reliabilitas antar penimbang

   Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh toga penimbang tersebut, dilakukan uij sebagai berikut.

$\sum dt^2$ = Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

$SSt\sum dt^2$ = jumlah kuadrat siswa

$$SSt\sum dt^2 = \frac{(Xt)^2}{k} - \frac{(X)^2}{k.n}$$

$$SSt\sum dt^2 = \frac{(Xt)^2}{k} - dt^2$$

$SSp\sum d^2p$ = jumlah kuadrat penguji/penimbang

$$SSp\sum d^2p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

$$SSp\sum d^2p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$SStot\sum p^2t$ = jumlah kuadrat total

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

$$SStot\sum p^2t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$SSkk\sum d^2kk$ = jumlah kuadrat kekeliruan

$$SSkk\sum d^2kk = \sum p^2t - \sum dt^2 - \sum d^2p$$

Setelah itu, hasil data-data dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan rumus berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Kemudian nilai dicocokkan dengan tabel Guilford berikut.

Tabel 1.8

Tingkat Korelasi Guiltford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,90	korelasi tinggi sekali

1,00	korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005 : 104)

3) Melakukan uji normalitas nilai tes awal dan tes akhir menulis teks cerpen.

   Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu normalitas distribusi skor prates dan pascates. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukan oelh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05.

4) Melakukan uji homogenitas

   Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16. Tingkat homogenitas akan ditunjukan oleh signifikansi hasil perhitungan SPSS. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data prates dan pascates bersifat homogen.

5) Melakukan uji hipotesis

   Apabila data terbukti normal dan homogen berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas sebagai tahap pengujian persyaratan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan rumus uji-t (*t-test*). Peneliti menggunakan uji-t karena penelitian ini merupakan penelitian yang mengunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan mean atau nilai tengah. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

   a) Mencari deviasi standar gabungan (dsg)

      $$\text{Dsg} = \sqrt{\frac{(n_1-1)\,V_1+(n_2-1)V_2}{n_1+n_2-2}}$$

      Keterangan:

      n_1 = banyaknya data kelompok 1

      n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1

V_2 = varians data kelompok 2

b) Menentukan t hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata data kelompok 1

x_2 = rata-rata data kelompok 2

c) Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus: dk = $n_1 + n_2 - 2$.

d) Menentukan t_{tabel}

Pengujian statistik uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh asing variabel. Hipotesis diuji pada taraf nyata α = 0,05.

Untuk hipotesis satu pihak, $t_{tabel} = t_{\frac{1}{2}\alpha\,(db)}$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima atau H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak atau H_0 (Hipotesis Nol) diterima, (Subana dkk, 2005, hlm. 171-172).